

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang dilaksanakan pada tanggal 15 Oktober 2020 sampai 16 Oktober 2020 di SD Negeri 019 Tanjung Sawit. Untuk data kuantitatif digunakan analisis statistik deskriptif dengan persentase.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes tertulis. Teknik tes tertulis merupakan pengumpulan data dengan cara memberikan soal kepada responden untuk menjawabnya. Pengumpulan data dilakukan pada sumber data yaitu siswa kelas III A yang berjumlah 36 siswa. Indikator-indikator sebagai acuan pelaksanaan penelitian pemahaman konsep soal cerita matematika dalam materi perkalian di SD Negeri 019 Tanjung Sawit.

Pada saat data untuk melakukan penelitian telah terkumpul, selanjutnya dilakukan pembuatan instrumen penelitian berupa soal cerita. Langkah-langkah yang dilakukan adalah membuat kisi-kisi instrumen penelitian, menyusun instrumen penelitian berupa soal cerita yang lalu di sampaikan kepada responden. Kemudian dilakukan uji validitas, reliabilitas, indeks kesukaran, dan daya beda, untuk mengetahui apakah data yang didapat valid atau tidak.

Pekerjaan terakhir adalah perhitungan statistik dan pelaporan hasil. Data hasil soal cerita matematika yang telah diperoleh dari

responden kemudian ditabulasi kedalam tabel yang dapat mendeskripsikan semua nilai dan jumlah dari data responden.

Berikut data yang didapat dari hasil pengerjaan soal cerita matematika berupa total skor, penilaian, mean, median, dan modus dapat disimpulkan bahwa terdapat perolehan skor total 2.633. mendapat nilai rata-rata atau mean 73,13889, nilai median 73 dan nilai modus 73. Sebanyak 24 siswa mendapatkan nilai tertinggi dan 12 siswa mendapatkan nilai sedang.

1. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan pengerjaan soal cerita matematika materi perkalian dilakukan di saat siswa melakukan kelompok belajar di rumah dikarena pandemi yang belum berakhir, anak sekolah belum diberi izin untuk melakukan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Pihak sekolah memberikan alternatif kelompok belajar diluar sekolah yang tetap dibimbing oleh guru kelas. Siswa diminta mengerjakan soal cerita dengan soal sebanyak 10 butir.

Dari jumlah total siswa kelas III A sebanyak 36 siswa, peneliti dapat mencapai angka maksimal yaitu 36 siswa. Angka tersebut adalah angka maksimal yang dapat diperoleh peneliti, hal ini dikarenakan kelompok belajar siswa yang dapat dijangkau oleh peneliti dan keantusiasan siswa mengikuti kegiatan pembelajaran.

B. Pengujian Persyaratan Analisis

1. Uji Validasi

Analisis validasi butir soal penelitian berupa soal cerita dengan memakai tabel harga *product moment* dengan taraf signifikansi 5%. Perhitungan validasi dilakukan dengan tabulasi menggunakan aplikasi spss 22 dengan 10 soal yang diujicobakan pada 36 siswa. Terdapat semua item soal ditemukan valid dikarenakan nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} .

Tabel 4.1
Hasil Pengujian Validasi Item Soal

No	No Item	Nilai	r_{tabel}	Keterangan
1	1	0,555	0,329	Valid
2	2	0,445	0,329	Valid
3	3	0,345	0,329	Valid
4	4	0,347	0,329	Valid
5	5	0,517	0,329	Valid
6	6	0,665	0,329	Valid
7	7	0,644	0,329	Valid
8	8	0,682	0,329	Valid
9	9	0,628	0,329	Valid
10	10	0,714	0,329	Valid

2. Uji Reliabilitas

Untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan dapat dipercaya atau tidak sebagai alat pengumpul data maka peneliti dapat dipercaya atau tidak sebagai alat pengumpul data maka peneliti menguji reliabilitas dari suatu instrumen yang sudah dibuat.

Jika nilai $r_{tabel} > 0,60$ maka dapat disimpulkan bahwa intrumen ini reliabel.

Tabel 4.2
Hasil Uji Realibilitas Soal

No	No Item	Nilai	Keterangan
1	1	0,721	Reliabilitas kuat
2	2	0,729	Reliabilitas kuat
3	3	0,736	Reliabilitas kuat
4	4	0,734	Reliabilitas kuat
5	5	0,725	Reliabilitas kuat
6	6	0,701	Reliabilitas kuat
7	7	0,708	Reliabilitas kuat
8	8	0,696	Reliabilitas kuat
9	9	0,713	Reliabilitas kuat
10	10	0,706	Reliabilitas kuat

Berdasarkan uji coba reliabilitas instrumen ini sudah reliabel maka instrumen ini dapat digunakan untuk pengukuran dalam rangka pengolahan data.

3. Taraf Kesukaran

Untuk mengetahui apakah soal tes yang diberikan tergolong mudah, senang, atau sukar, peneliti menggunakan aplikasi spss 22. Dapat dilihat hasil penafsiran taraf kesukaran pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Taraf Kesukaran

No	No Item	Keterangan
1	1	Mudah
2	2	Mudah
3	3	Mudah
4	4	Sedang
5	5	Sedang
6	6	Sedang
7	7	Sedang
8	8	Sukar
9	9	Sukar
10	10	Sukar

Berdasarkan hasil uji taraf kesukaran menggunakan aplikasi SPSS 22 dapat disimpulkan bahwa 10 butir soal 3 mudah, 4 sedang dan 3 sukar.

4. Daya Beda

Untuk menentukan daya pembeda soal, peneliti menggunakan aplikasi spss 22 dengan melihat r_{hitung} dilihat dari nilai pearson correlation pada uji validasi. Untuk melihat tafsiran soal dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4
Hasil Penafsiran Daya Beda

No	No Item	Nilai	Keterangan
1	1	0,555	Baik
2	2	0,445	Baik
3	3	0,345	Cukup
4	4	0,347	Cukup
5	5	0,517	Baik
6	6	0,665	Baik
7	7	0,644	Baik
8	8	0,682	Baik
9	9	0,628	Baik
10	10	0,714	Baik Sekali

Berdasarkan hasil penafsiran daya beda pada tabel 4.4 dari 10 item soal, yang dapat dikatakan baik sekali 1 soal, baik ada 7 soal, dan cukup ada 2 soal.

C. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dari data yang diperoleh adalah mencari persentase keberhasilan setiap indikator kemampuan pemahaman konsep soal cerita matematika dan mencari persentase keberhasilan siswa dalam kemampuan pemahaman konsep soal cerita matematika.

1. Kemampuan Menyatakan Ulang Konsep Yang Telah Dipelajari

Pada indikator pertama ini seluruh siswa mampu memperoleh skor 125 dari total skor 144 maka dapat diperhitungkan persentase sebagai berikut:

$$\frac{125}{144} \times 100\% = 87\%$$

Jadi, pada indikator kemampuan menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari mendapatkan persentase 87%.

2. Kemampuan Mengklasifikasikan Objek-Objek Berdasarkan Dipenuhi Atau Tidaknya Persyaratan Yang Membentuk Konsep Tersebut.

Pada indikator kedua ini seluruh siswa mampu memperoleh skor 135 dari total skor 144 maka dapat diperhitungkan persentase sebagai berikut:

$$\frac{135}{144} \times 100\% = 94\%$$

Jadi, pada indikator kemampuan mengklasifikasikan objek-objek berdasarkan dipenuhi atau tidaknya persyaratan yang membentuk konsep tersebut mendapatkan persentase 94%.

3. Kemampuan Menerapkan Konsep Secara Algoritma

Pada indikator ketiga ini seluruh siswa mampu memperoleh skor 218 dari total skor 288 maka dapat diperhitungkan persentase sebagai berikut:

$$\frac{218}{288} \times 100\% = 76\%$$

Jadi, pada indikator kemampuan menerapkan konsep secara algoritma mendapatkan persentase 76%.

4. Kemampuan Memberikan Contoh Dari Konsep Yang Dipelajari

Pada indikator keempat ini seluruh siswa mampu memperoleh skor 126 dari total skor 144 maka dapat diperhitungkan persentase sebagai berikut:

$$\frac{126}{144} \times 100\% = 88\%$$

Jadi, pada indikator kemampuan memberikan contoh dari konsep yang dipelajari mendapatkan persentase 88%.

5. Kemampuan Menyajikan Konsep Dalam Berbagai Macam Representasi Matematika

Pada indikator ke lima ini seluruh siswa mampu memperoleh skor 278 dari total skor 432 maka dapat diperhitungkan persentase sebagai berikut:

$$\frac{278}{432} \times 100\% = 64\%$$

Jadi, pada indikator kemampuan menyajikan konsep dalam berbagai macam representasi matematika mendapatkan persentase 64%.

6. Kemampuan Mengaitkan Berbagai Konsep

Pada indikator ke enam ini seluruh siswa mampu memperoleh skor 87 dari total skor 144 maka dapat diperhitungkan persentase sebagai berikut:

$$\frac{87}{144} \times 100\% = 60\%$$

Jadi, pada indikator kemampuan mengaitkan berbagai konsep mendapatkan persentase 60%.

7. Kemampuan Mengembangkan Syarat Perlu Dan Syarat Cukup Suatu Konsep

Pada indikator ke tujuh ini seluruh siswa mampu memperoleh skor 88 dari total skor 144 maka dapat diperhitungkan persentase sebagai berikut:

$$\frac{88}{144} \times 100\% = 61\%$$

Jadi, pada kemampuan mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup suatu konsep mendapatkan persentase 61%.

Maka dapat diperoleh persentase keberhasilan siswa dalam kemampuan pemahaman konsep soal cerita matematika sebagai berikut:

$$\frac{1057}{1440} \times 100\% = 73\%$$

Jadi, persentase keberhasilan siswa dalam kemampuan pemahaman konsep soal cerita matematika sebesar 73%.

D. Pembahasan Hasil Analisis Data

Data diperoleh dari hasil tes yang diberikan oleh peneliti berupa soal pemahaman konsep soal cerita materi perkalian kelas III. Data skor pemahaman konsep menunjukkan kemampuan siswa dalam pemahaman konsep soal cerita matematika yang telah dipelajari padamateri perkalian.

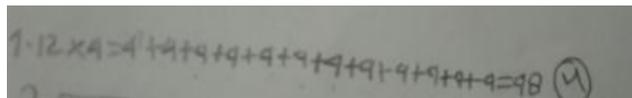
Diperoleh nilai tertinggi di kelas III A yaitu 90, diperoleh mean atau rata-rata 73,14, median atau nilai tengah yaitu 73, dan modus atau nilai yang sering muncul yaitu 73.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, dapat disimpulkan kemampuan siswa terhadap pemahaman konsep soal cerita matematika materi perkalian di kelas III A yang berpedoman pada indikator pemahaman konsep yaitu:

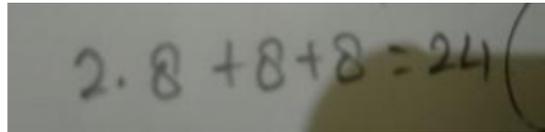
1. Kemampuan Menyatakan Ulang Konsep Yang Telah Dipelajari

Pada indikator yang pertama ini siswa harus mampu mengerjakan konsep perkalian dengan benar. Diharapkan siswa mampu mengerjakan konsep perkalian dengan penjumlahan berulang dan mendapatkan hasil yang benar.

Hasil penelitian menunjukkan persentase rata-rata pemahaman konsep pada indikator menyatakan ulang konsep adalah 87% yang termasuk kategori tinggi. Dimana menunjukkan bahwa siswa mampu mengerjakan soal konsep perkalian yaitu dengan penjumlahan berulang. Adapun kesalahan pada hasil akhir saja tetapi pada konsepnya siswa mampu menguasai konsep perkalian dengan baik.



Gambar 4.1
Contoh Jawaban Benar

A photograph of a student's handwritten work on a piece of paper. The equation $2.8 + 8 + 8 = 24$ is written in black ink. The number 2.8 is written with a decimal point, and the result 24 is enclosed in a large, hand-drawn circle.

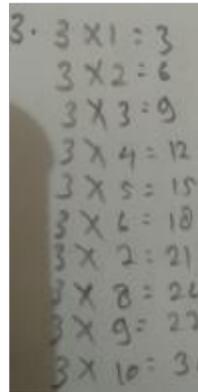
Gambar 4.4
Contoh Jawaban Kurang Tepat

3. Kemampuan Menerapkan Konsep Secara Algoritma

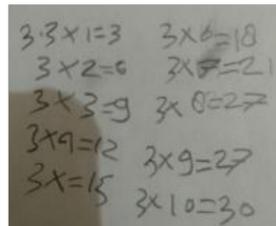
Indikator yang ketiga ini peneliti membuat 2 butir soal yang bervariasi. Soal nomor 3 siswa diminta menuliskan perkalian tiga dengan benar dan lengkap. Soal nomor 3 ini banyak siswa yang mampu menyelesaikan dengan benar dan ada juga beberapa siswa membuat kesalahan pada saat mengerjakan. Pada soal no 4 yang masih bagian dari indikator 3 ini peneliti menyajikan soal cerita materi perkalian dari kehidupan sehari-hari. Pada soal yang disajikan dalam soal cerita, pada konsepnya matematika menggunakan apakah yang diketahui, ditanya, dan kemudian dijawab agar memudahkan siswa mencerna apa langkah yang harus dikerjakan siswa tapi nyatanya siswa kurang memahami dan membiasakan menggunakannya.

Hasil penelitian menunjukkan persentase rata-rata pemahaman konsep pada indikator kemampuan menerapkan konsep secara logaritma sebesar 76%. Dapat disimpulkan bahwa siswa

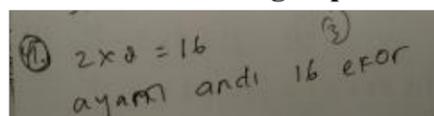
tidak terbiasa mengerjakan soal cerita dengan menggunakan apakah yang diketahui, dan ditanya.



Gambar 4.6
Contoh Jawaban no 3 Benar



Gambar 4.7
Jawaban no 3 kurang Tepat

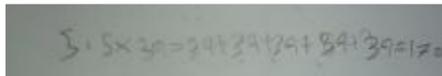


Gambar 4.8
Contoh Jawaban No 4 Kurang Tepat

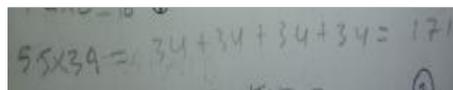
4. Kemampuan Memberikan Contoh Dari Konsep Yang Dipelajari

Indikator kemampuan memberikan contoh dari konsep yang dipelajari peneliti membuat soal yang meminta siswa mengerjakan perkalian dengan penjumlahan berulang yang disajikan perkalian.

Hasil penelitian menunjukkan persentase rata-rata pemahaman konsep pada indikator kemampuan memberikan contoh dari konsep yang dipelajari mendapatkan persentase 88% dapat digolongkan kategori tinggi.


$$5 \times 34 = 34 + 34 + 34 + 34 = 170$$

Gambar 4.9
Contoh Jawaban Benar


$$5 \times 34 = 34 + 34 + 34 + 34 = 170$$

Gambar 4.10
Contoh Jawaban Kurang Tepat

5. Kemampuan Menyajikan Konsep Dalam Berbagai Macam Representasi Matematika

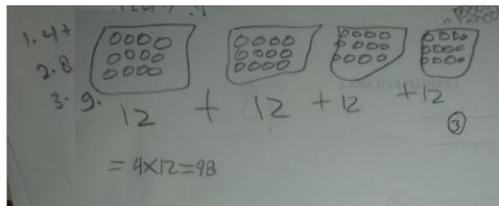
peneliti membuat 3 butir soal untuk indikator ini karena pada indikator ini siswa diminta mampu menjawab soal dari berbagai cara. Nomor 6 dan 7 memiliki kesamaan pemahaman yaitu siswa diminta mencari perkalian yang menghasilkan hasil yang sudah ditentukan di soal. Pada nomor 8 siswa diminta mencari hasil perkalian dengan dua cara. Yaitu dengan cara bersusun pendek dan panjang.

Hasil penelitian menunjukkan persentase rata-rata pemahaman konsep pada indikator kemampuan menyajikan konsep dalam berbagai macam representasi matematika sebesar 64%. Siswa hanya bisa mengerjakan dengan langkah bersusun pendek. Hanya sedikit siswa yang mampu mengerjakan dengan bersusun panjang.

6. Kemampuan Mengaitkan Berbagai Konsep

Siswa diminta mampu mengerjakan soal cerita dengan mengelompokkan gambar-gambar sesuai dengan konsep perkalian, dan mencari hasil dengan penjumlahan berulang.

Hasil penelitian menunjukkan persentase rata-rata pemahaman konsep pada indikator kemampuan mengaitkan berbagai konsep mendapatkan persentase sebesar 60% dapat dikategorikan rendah. Pada soal ini siswa kurang mampu melakukan dengan apa yang diketahui dan apa yang ditanya sebagaimana menyelesaikan soal cerita.

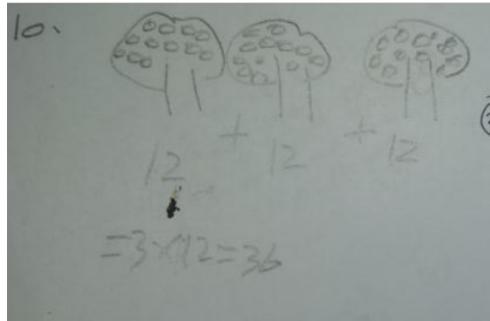


Gambar 4.15
Contoh jawaban kurang tepat

7. Kemampuan Mengembangkan Syarat Perlu Dan Syarat Cukup Suatu Konsep

Siswa diminta mengerjakan soal cerita dengan mengelompokkan gambar-gambar dan mencari penjumlahan berulang dan hasil kalinya.

Hasil penelitian menunjukkan persentase rata-rata pemahaman konsep pada indikator kemampuan mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup suatu konsep diperoleh persentase sebesar 61% dapat dikategorikan rendah.



Gambar 4.16
Contoh Jawaban Kurang Tepat

Dari pemaparan analisis data indikator dapat disimpulkan dengan melihat tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5
Hasil Persentase Indikator

No	Indikator	Total Skor	Skor Diperoleh	Persentase
1	1	144	125	87%
2	2	144	135	94%
3	3	288	218	76%
4	4	144	126	88%
5	5	432	278	64%
6	6	144	87	60%
7	7	144	88	61%
	Keseluruhan	1440	1055	73%

Dari tabel 4.5 dapat disimpulkan bahwa urutan indikator yang memperoleh persentase dari tersulit yaitu indikator 6 yang diperoleh persentase 60%, indikator 7 yang diperoleh persentase sebesar 61%, indikator 5 diperoleh persentase 64%.

Indikator yang mampu dikuasai oleh siswa yaitu indikator 3 diperoleh persentase 76%, indikator 1 diperoleh persentase 87%,

indikator 4 diperoleh 88%, dan indikator 2 diperoleh 94%. Setelah data responsi siswa di deskripsikan, pada umumnya siswa memiliki masalah pada semua indikator yang ada namun frekuensinya berbeda-beda. Setelah dilakukan perhitungan, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan siswa memahami konsep soal cerita matematika sebesar 73% yaitu dapat dikategorikan tinggi. Indikator yang memiliki nilai persentasi terendah adalah indikator kemampuan mengaitkan berbagai konsep yang sulit dikerjakan atau dipahami oleh siswa adalah 60% yaitu siswa kurang mampu memahami soal cerita dengan baik. Sebenarnya, siswa bukan tidak mampu mengerjakan soal perkalian tetapi siswa kurang memahami langkah-langkah yang tepat pada saat mengerjakan soal cerita matematika.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Pada bagian akhir skripsi ini, penulis akan memaparkan beberapa kesimpulan yang dapat diambil dan saran yang didasarkan pada temuan hasil penelitian. disimpulkan bahwa urutan indikator yang memperoleh persentase dari tersulit yaitu indikator 6 yang diperoleh persentase 60%, indikator 7 yang diperoleh persentase sebesar 61%, indikator 5 diperoleh persentase 64%.

Indikator yang mampu dikuasai oleh siswa yaitu indikator 3 diperoleh persentase 76%, indikator 1 diperoleh persentase 87%, indikator 4 diperoleh 88%, dan indikator 2 diperoleh 94%. Setelah data responsi siswa di deskripsikan, pada umumnya siswa memiliki masalah pada semua indikator yang ada namun frekuensinya berbeda-beda. Setelah dilakukan perhitungan, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan siswa memahami konsep soal cerita matematika sebesar 73% yaitu dapat dikategorikan tinggi. Indikator yang memiliki nilai persentasi terendah adalah indikator kemampuan mengaitkan berbagai konsep yang sulit dikerjakan atau dipahami oleh siswa adalah 60% yaitu siswa kurang mampu memahami soal cerita dengan baik. Sebenarnya, siswa bukan tidak mampu mengerjakan soal perkalian tetapi siswa kurang memahami langkah-langkah yang tepat pada saat mengerjakan soal cerita matematika.

Penulis dapat menarik kesimpulan bahwa keberhasilan siswa memahami konsep soal cerita matematika sebesar 73% yaitu dapat dikategorikan tinggi. Indikator yang memiliki nilai persentasi terendah adalah indikator kemampuan mengaitkan berbagai konsep yang sulit dikerjakan atau dipahami oleh siswa adalah 60% yaitu siswa kurang mampu memahami soal cerita dengan baik. Sebenarnya, siswa bukan tidak mampu mengerjakan soal perkalian tetapi siswa kurang memahami langkah-langkah yang tepat pada saat mengerjakan soal cerita matematika.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Implikasi teoritis

Siswa sebenarnya mampu memahami konsep perkalian dengan benar hanya saja siswa kurang mengerjakan soal cerita dengan langkah yang benar dan tepat.

2. Implikasi praktis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi guru dan calon guru. Membenahi diri sehubungan dengan pengajaran soal cerita matematika untuk lebih memperhatikan dan memberikan pemahaman ke siswa tentang bagaimana mengerjakan dengan langkah yang benar dan tepat

C. Saran

Berdasarkan dari pengkajian hasil penelitian di lapangan maka penulis bermaksud memberikan saran yang mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi lembaga maupun peneliti yang selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Seperti yang sudah dijelaskan, bahwa sebenarnya siswa mampu menguasai konsep soal cerita hanya saja kurang tepat mengerjakan soal yang diberikan. Dalam hal ini, diharapkan guru memperhatikan dan menjelaskan langkah-langkah yang tepat dalam mengerjakan soal cerita matematika.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Ada beberapa saran yang perlu diperhatikan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti tentang pemahaman konsep soal cerita matematika adalah Peneliti selanjutnya diharapkan mencari alternatif untuk membantu siswa mengerjakan soal cerita matematika dengan benar dan langkah-langkah yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson dan Krathwohl. (2001). *A Taxonomy Of Learning, Teaching, And Assessing*. United states: Addison Wesley Longman, Inc. (Diakses 5 Maret 2020).
- Arikunto, Suharsmi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2008). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas, (2006). *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Matematika*. Jakarta.
- Ernawati. (2016). Analisis Pemahaman Konsep Soal Matematika Siswa Mts Negeri Parung Kelas VII dalam Materi Segitiga dan Segi Empat. (Online). *Skripsi*. Tersedia: <https://repository.uimjkt.ac.id>. (Diakses 2 September 2020)
- Fathoni, Abdurrahmat. (2001). *Metodologi penelitian dan teknik penyusunan skripsi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Gusniawati, M. (2015). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Minat Belajar Terhadap Penguasaan Konsep Matematika Siswa SMA N di Kecamatan Kebon Jeruk. (Online) *jurnal Formatif*. Vol-5 (1) 26-41. (Diakses 6 Maret 2020)
- Hasanah, I. (2010). Pengaruh Metode Pembelajaran SQ3R Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa. (Online). *Skripsi*. Tersedia: <https://ejournal.unib.ac.id>. Vol-2 N0(Diakses 2 September 2020)
- Herman Hudoyo, H. (2005). *Teori Belajar untuk Pengajaran Matematika*. Jakarta: Depdikbud.
- Kilpatrick, J., Swafford, J., & Findell, B. (2001). *Adding It Up: Helping Children Learn Mathematics*. Washington, DC: National Academy Press. (Diakses 6 Maret 2020).
- Muchtar, A. Karim, dkk. (1996). *Buku pendidikan matematika I*. Malang: Depdikbud.
- Nasution, S, M, A, Drs, Prof. (2008). *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Purwanto, Ngalim. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakara.
- Sardiman. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana dan Nana. (2009). *Penelitian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sukardi. (2007). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Sumarmo, U. (2002). *Alternative Pengajaran Matematika Dalam Menerapkan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Makalah Pada Seminar Tingkat Nasional FPMIPA IKIP Bandung. Tidak diterbitkan.
- Sumaryati, Agata Sri., dan Hasanah, Dwi Uswatun. (2015). Upaya meningkatkan pemahaman konsep matematika dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing kelas VIII C SMP Negeri 11 Yogyakarta. (Online) *Skripsi*. Yogyakarta. Tersedia: <https://repository.ar-raniry>. (Diakses 6 Maret 2020).
- Sutawidjaja, A., dan Afgani, J.D. (2011). *Materi Pokok Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wahyuningrum, Rachmavita,. (2012). Peningkatan Pemahaman Konsep Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Melalui Pendekatan Open-Ended Pada Siswa Kelas V SDN 02 NGARGOYOSO Karanganyar Tahun Pelajaran 2011/2012. (Online) *Skripsi*. <http://eprints.ums.ac.id>. (Diakses 6 Maret 2020).
- Wibawa, Hari. (2017). Analisis Pemahaman Konsep Matematika Siswa dalam Menyelesaikan Soal Materi Himpunan berdasarkan Taksonomi *Solo (Structure Of Observed Learning Outcomes)* pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Baki. (Online). *Skripsi*. Tersedia: <https://eprints.ums.ac.id>. (Diakses 3 September 2020)
- Winkel W. S. (2000). *Psikologi Pendidikan Dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.
- Yunuka, Lestari. (2016) Kemampuan Pemahaman Konsep Mahasiswa Melalui Penerapan Lembar Aktivitas Mahasiswa (LAM) Berbasis Teori Apos pada Materi Turunan. Universitas PGRI Palembang. *Jurnal Edumatica*. Vol-6 (1) 1-8. (Diakses 8 September 2020).